

**MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PIANIKA
MELALUI STRATEGI *TUTOR SEBAYA* DI KELAS VIII.2
SMP NEGERI 3 SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI



Oleh

**HERNIS
NIM. 14023068**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

**MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PIANIKA
MELALUI STRATEGI *TUTOR SEBAYA* DI KELAS VIII.2
SMP NEGERI 3 SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**HERNIS
NIM. 14023068**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Pembelajaran Pianika melalui Strategi *Tutor Sebaya* di Kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam.

Nama : Hernis

NIM/TM : 14023068/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

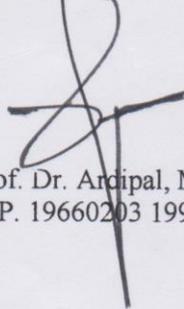
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Februari 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



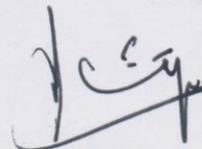
Prof. Dr. Arcipal, M.Pd.
NIP. 19660203 199203 1 005

Pembimbing II,



Harisnal Hadi, M.Pd.
NIP. 19760724 200312 1 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

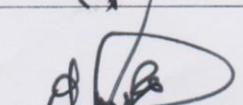
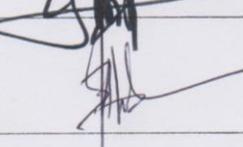
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Pembelajaran Pianika melalui Strategi *Tutor Sebaya*
di Kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam.

Nama : Hernis
NIM/TM : 14023068/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Februari 2017

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Harisnal Hadi, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	4. 
5. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hernis
NIM/TM : 14023068/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/~~Karya Seni~~) saya dengan judul "Meningkatkan Pembelajaran Pianika Melalui Strategi *Tutor Sebaya* di Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sungai Pua Kabupaten Agam.". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Hernis
NIM/TM: 14023068/2014

ABSTRAK

Hernis. 2017. Meningkatkan Pembelajaran Pianika Melalui Strategi *Tutor Sebaya* di Kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran bermain musik pianika dengan menggunakan strategi *tutor sebaya* di kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian pengambilan data melalui beberapa tahap yaitu: tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Proses pemecahan permasalahan dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), menganalisa data dan informasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan hasil tindakan (*reflection*). Teknik pengambilan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data meliputi tiga komponen: reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan

Berdasarkan analisa data penelitian, dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa strategi *tutor sebaya* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain alat musik pianika khususnya kelas VIII.2 di SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa yang terjadi peningkatan dari 27 siswa pada pra siklus, 7 siswa (26%) memperoleh nilai ≥ 80 , pada siklus 1 terjadi peningkatan 11 siswa (40,7%) memperoleh nilai ≥ 80 , dan meningkat cukup pesat pada siklus 2 yaitu: 23 siswa (85,3%) berhasil memperoleh nilai ≥ 80 . Sedangkan siswa yang belum berhasil memperoleh nilai ≥ 80 hanya 4 siswa (14,8%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut para guru disarankan untuk menggunakan metode yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya, salah satu metode tersebut adalah metode *tutor sebaya*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Meningkatkan Pembelajaran Pianika Melalui Strategi *Tutor Sebaya* di Kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan Strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Musik, Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan berbagai pihak, baik bantuan secara moral maupun material. Karena hal tersebut perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Ganefri, Ph.D. Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan kuliah kepada penulis.
2. Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberi kesempatan penulis untuk menyusun skripsi.
3. Afifah Asriati, S.Sn., MA. Ketua Jurusan dan Drs. Marzam, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

4. Prof. Dr Ardipal, M.Pd. Dosen Pembimbing 1 dan Harisnal Hadi, M.Pd, pembimbing 2 yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Benny, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi.

Semoga semua bantuan dan dukungan dari semua pihak menjadikan skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain. Amin.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KERANGKA TEORITIK	
A. Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Subjek Penelitian	17
B. Teknik Pengumpulan Data	17
C. Prosedur Penelitian	19
D. Teknik Analisa Data	23

E. Indikator Keberhasilan	23
---------------------------------	----

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Pembelajaran Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika	34
C. Pembahasan	66

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Guru SMP N 3 Sungai Pua Tahun Pelajaran 2016/2017	31
Tabel 2.	Jumlah Karyawan SMP N 3 Sungai Pua Tahun Pelajaran 2016/2017	32
Tabel 3.	Jumlah Siswa SMP N 3 Sungai Pua Tahun Pelajaran 2016/2017 ...	32
Tabel 4.	Angka Kelulusan SMP N 3 Sungai Pua 4 Tahun Terakhir	34
Tabel 5.	Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus	36
Tabel 6.	Hasil Aktivitas Belajar Pra Siklus	37
Tabel 7.	Nilai Unjuk Kerja Pra Siklus	37
Tabel 8.	Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	38
Tabel 9.	Skor Kegiatan Guru Siklus 1	47
Tabel 10.	Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	49
Tabel 11.	Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	49
Tabel 12.	Hasil Belajar Siswa Siklus 1	50
Tabel 13.	Nilai Unjuk Kerja Siklus 1	50
Tabel 14.	Skor Kegiatan Guru Siklus 2	61
Tabel 15.	Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2	63
Tabel 16.	Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2	64
Tabel 17.	Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus 2	64
Tabel 18.	Nilai Unjuk Kerja Siklus 2	64
Tabel 19.	Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Aspek Pengamatan	69
Tabel 20.	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Jumlah Siswa ...	69
Tabel 21.	Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SMP N 3 Sungai Pua	25
Gambar 2. Denah SMP N 3 Sungai Pua	27
Gambar 3. Struktur Organisasi SMP N 3 Sungai Pua	30
Gambar 4. Guru Memainkan Satu Frase Lagu Bagimu Negeri.....	44
Gambar 5. Siswa Memainkan Satu Frase Lagu Bagimu Negeri	44
Gambar 6. Suasana Kegiatan Pembelajaran pada Siklus 2	58
Gambar 7. Tutor Sebaya Sedang Membantu Temannya	59

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi yang pesat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia di tingkat Asia berada pada tingkat yang rendah. Hal ini perlu segera ditanggulangi agar bangsa Indonesia tidak semakin tertinggal oleh bangsa-bangsa lain.

Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kurikulum setelah digunakan selama periode tertentu. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum yang pernah digunakan selama periode setelah Indonesia merdeka adalah Kurikulum Sederhana 1947, Pembaharuan Kurikulum 1968, Kurikulum Berbasis Keterampilan Proses 1984, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Herlanti 2008:3), serta Kurikulum 2013 yang rencana akan dilaksanakan tahun pelajaran 2013/2014.

Kurikulum yang digunakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006. KTSP ini memuat program kurikuler dan program kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu isi program kegiatan kurikuler SMP pada jenjang kelas VII, VIII, dan IX adalah mata pelajaran

Seni Budaya. Mata pelajaran Seni Budaya berfungsi untuk mengembangkan sikap, kemampuan kreatifitas, dan kepekaan cita rasa musikalitas, serta berbudi pekerti luhur (Sumaryanto 2010:20). Aspek mata pelajaran Seni Budaya meliputi: (1) seni rupa, (2) seni musik, (3) seni tari, dan (4) seni teater.

Salah satu masalah penting bagi guru adalah bagaimana mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas pada saat pembelajaran. Masalah tersebut adalah bagaimana seorang guru harus mempersiapkan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, model pendekatan apa yang tepat digunakan agar diperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Selain itu beberapa faktor seperti kurangnya aktivitas yang melibatkan siswa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru belum mengoptimalkan penggunaan media dan alat peraga, serta khususnya guru kurang berani mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran, hal ini mengakibatkan perolehan hasil belajar siswa yang belum optimal.

Menurut Peter Sheal (dalam Sumaryanto 2010:20) tentang perkembangan dan hasil belajar yang disajikan dalam bentuk “Kerucut Pengalaman Belajar” bahwa bila seorang guru mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah saja, maka daya serap siswa terhadap materi pelajaran hanya mencapai kurang lebih 20% saja. Hal ini tentu saja tidak memenuhi harapan akan standar ketuntasan belajar minimal 65% atau lebih. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya menjadi pilihan dalam penelitian ini mengingat masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar bermain pianika dan hanya sedikit siswa yang telah menguasai

keterampilan bermain musik pianika. Metode tutor sebaya diterapkan dalam proses pembelajaran diharapkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Siswa SMP khususnya di SMP Negeri 3 Sungai Pua merupakan siswa/siswi yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar (SD) di sekitar Sungai Pua. Sebagai gambaran setiap tahunnya SMP Negeri 3 Sungai Pua belum pernah menolak siswa baru, bahkan cenderung kekurangan siswa sehingga masih menerima siswa baru sampai menjelang tahun pelajaran dimulai. Hal ini berdampak cukup signifikan dalam penerimaan dan penguasaan materi pembelajaran oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, selama ini di SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam menggunakan metode demonstrasi dan imitasi dari guru pengajar sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak kreatif. Siswa kelas VIII.2 memiliki nilai rata-rata pelajaran seni musik (praktek) paling rendah di bandingkan dengan kelas yang lain. Berikut peneliti uraikan nilai ulangan harian (praktek) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam.

Tabel 1. Daftar rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Musik di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam.

No	Kelas	Nilai Rat-rata Kelas	KKM
1.	VIII.1	80,5	80
2.	VIII.2	72,7	80

Sumber: Guru Mata pelajaran Seni budaya SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam.

Berbagai metoda pembelajaran telah sering digunakan seperti diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan lain-lain. Penerapan metoda pembelajaran seperti itu

kemungkinan belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini disebabkan karena kemampuan guru, keadaan siswa dan fasilitas/ sarana yang belum memadai. Terbukti jika proses belajar berlangsung sering siswa yang sudah mahir merasa jenuh dan bosan. Maka dari itu perlu ada usaha lain yang dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung baik dengan menerapkan tutor sebaya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, sehingga hasil belajar siswa tidak tercapai secara optimal. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan harian siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam pada mata pelajaran Seni Budaya dalam Tabel 1.

Dari uraian permasalahan di atas, timbul dorongan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “meningkatkan pembelajaran pianika melalui strategi *tutor sebaya* di kelas VIII.2 SMP negeri 3 sungai pua kabupaten agam”. Alat musik pianika dipilih untuk penelitian karena mempertimbangkan kemampuan dasar siswa dalam teknik memainkan alat musik. Selain hal tersebut siswa kelas VIII.2 dipilih sebagai obyek penelitian dengan alasan sebagai berikut: (1) jumlah siswa tidak terlalu banyak, dalam satu kelas 27 siswa, (2) persentase kehadiran siswa yang tinggi, dan (3) perbandingan jumlah siswa perempuan dan laki-laki yang seimbang.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterbatasan fasilitas pembelajaran menyebabkan kejenuhan siswa dalam belajar menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.
2. Metode mengajar yang kurang bervariasi, membuat siswa jenuh dalam proses belajar mengajar.
3. Kurang lebih 41% siswa belum tuntas dalam pembelajaran Seni Musik.
4. Adanya kesenjangan nilai antara siswa yang tuntas KKM dengan nilai dari siswa yang belum tuntas KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan berbagai macam permasalahan, untuk itu peneliti membatasi permasalahan pada upaya Guru untuk meningkatkan keterampilan memainkan pianika siswa di kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam melalui strategi Tutor Sebaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian adalah apakah dengan menggunakan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan memainkan alat musik pianika pada siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pengembangan inovasi pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: untuk mengetahui apakah dengan menggunakan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan memainkan alat musik pianika pada siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian inovasi pembelajaran ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat Teoritis adalah 1) Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan tentang materi teknik memainkan alat musik pianika bagi pembelajaran musik di sekolah. 2) Disamping itu untuk mengembangkan konsep dan materi aransemen musik ansambel sesuai dengan kaidah penulisan notasi musik umum.

Manfaat Praktis sebagai berikut: 1) Bagi Siswa Siswa lebih mudah dalam menguasai keterampilan bermain pianika dengan cara bermain dan belajar dengan teman sebayanya. 2) Bagi Guru Hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengubah pola mengajar yang semula berperan hanya sebagai pemberi informasi kemudian berubah guru sebagai fasilitator dan mediator yang baik. 3) Bagi Peneliti Peneliti memperoleh cara mengatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran dengan

tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan bermain pianika.

BAB II

LANDASAN TEORETIK

A. Penelitian Relevan.

Penelitian relevan berguna untuk membantu penulis memperkuat bahasan permasalahan yang telah ada yaitu:

1. Frisilia Julisianti (2012) dengan judul “Metode Tutor Sebaya dalam Belajar Tari Daerah Setempat pada Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Negeri 1 Lubuk Alung”, yang menyimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat ini dijadikan lebih aktif dan juga meningkatkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Metode tutor sebaya tersebut juga sangat sesuai dan sangat mendukung pembelajaran dan kreatifitas siswanya. Hal ini menjadikan tiap-tiap anggota kelompok bisa saling memahami kelebihan ataupun kekurangan masing-masing anggotanya. Dengan metode tutor sebaya ini siswa bisa belajar mengatasi masalah bersama.
2. Reza Agustina (2011) dengan judul penelitian “Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Tari dengan menggunakan Metode tutor Sebaya di SMA Negeri 1 Pulau Punjung”, yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktifitas positif siswa dalam belajar tari. Terlihat dari hasil observasi bahwa terjadinya peningkatan aktivitas positif siswa dengan indikator mau memperhatikan,

mau bertanya, mau melakukan gerakan, bisa bekerja sama pada siklus I 64,3% dan pada siklus II 85,6 %. Sedangkan untuk aktifitas negatif dengan indikator kurang perhatian, bercanda, malu-malu, keluar masuk kelas, dilihat dari hasil observasi memperlihatkan terjadinya pengurangan aktifitas negative dari siklus I 13,8%, pada siklus II 4%. Sementara untuk tes hasil belajar atau tes untuk kerja siswa dalam mengkreasikan gerak tari kuala deli (Ragam I dan Ragam II) pada siklus I 68,2% meningkat menjadi 77,6% pada siklus II. Melalui tutor sebaya siswa bisa berbagi dengan temannya yang kurang pandai dan lebih percaya diri saat tampil.

3. Darusli (2011) dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Gitar Siswa Melalui Model Pembelajaran Strategi *think pair and share* di SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”, yang menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil data yang telah dilakukan dapat dikemukakan suatu kesimpulan, yaitu: hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya di kelas VII.2 pada siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata 68,96. Pada siklus I pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 73,54 terjadi peningkatan 4,58 % dengan penggunaan model pembelajaran strategi *Think Pair dan Share* nilai tersebut masuk dalam kategori baik. Ini sesuai dengan kriteria penilaian Arikunto, Suharsimi yaitu: 61-80 baik. Dan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas VII.2 pada siklus II pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 75,21. Pada siklus II pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 80,42 meningkatkan 5,21 %

dengan penggunaan model pembelajaran strategi *Think Pair and Share*. Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik (memuaskan).

B. Landasan Teori.

1. Pengertian Belajar

Para ahli psikologi maupun ahli pendidikan telah merumuskan berbagai macam definisi belajar. Pada dasarnya mereka berpendapat bahwa hasil dari kegiatan belajar adalah adanya perubahan. Hilgard dan Bower (dalam Purwanto 2004:84) berpendapat bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Pendapat Gagne menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tersebut. Morris L Bigge, James O Whitaker, Aaron Quinn Sartain, W.S Winkel (dalam Darsono 2002:2-4) berpendapat pengertian belajar adalah sebagai suatu perubahan.

Dari semua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari sebelum seseorang mengalami latihan atau dari pengalaman sampai sesudah mengalami latihan sebagai hasil yang relatif tetap berupa kecakapan, kebiasaan, sikap, kepandaian, atau pengertian.

2. Teori-teori Belajar.

a) Teori Psikologi Klasik.

Menurut teori ini hakekat belajar adalah proses pengembangan pemikiran (Sumaryanto 2010:22). Kita belajar melihat objek dengan substansi dan sensasi. Kita mengembangkan kekuatan mencipta, ingatan, keinginan dan pikiran dengan melatihnya.

b) Teori Koneksionisme.

Teori ini mempunyai doktrin pokok yaitu hubungan antar stimulus dan respon asosiasi-asosiasi dibuat antara kesan-kesan pengandaan dan dorongan-dorongan untuk berbuat. Beberapa pandangan pokok dari teori koneksionisme ini adalah sebagai berikut: 1) pada umumnya menerangkan bahwa kelakuan adalah berkat pengaruh atau perbuatan dari lingkungan terhadap individu, 2) menjelaskan kelakuan dan motivasi secara mekanis, 3) kurang memperhatikan proses-proses mengenal dan berpikir, 4) mengutamakan pada pengalaman-pengalaman masa lalu, dan 5) menganggap bahwa situasi keseluruhan adalah terdiri dari bagian-bagian (Sutikno 2013: 11-12).

c) Teori Psikologi Gestalt.

Menurut aliran ini, jiwa manusia adalah suatu keseluruhan terstruktur. Teori Psikologi Gestalt sangat berpengaruh terhadap tafsiran tentang belajar. Beberapa prinsip yang perlu mendapat perhatian adalah sebagai berikut: (a) Tingkah laku terjadi berkat interaksi antara individu dan lingkungannya. (b) Individu berada dalam keadaan keseimbangan yang dinamis, adanya

gangguan terhadap keseimbangan itu akan mendorong terjadinya perubahan tingkah laku. (c) Belajar mengutamakan aspek pemahaman terhadap situasi problematik. (d) Belajar menitikberatkan pada situasi sekarang, dalam situasi tersebut menemukan dirinya (Sumiati dan Asra 2007:46).

3. Pengertian Hasil Belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah penguasaan, pengetahuan, atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh setelah mengalami proses belajar, apa yang diperoleh dari aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni 2005:5). Hasil belajar yang ingin dicapai meliputi tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif, dan (3) aspek psikomotorik (Sugandi 2004:24). Aspek kognitif meliputi enam tingkatan yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif meliputi penerimaan, respon, penghargaan, pengorganisasian dan pengamalan. Aspek psikomotorik meliputi lima kategori yaitu: menirukan, memanipulasi, ketepatan gerakan, artikulasi, dan naturalisasi (Sugandi 2004: 24-28). Setiap guru mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam menentukan suatu proses pembelajaran dinyatakan berhasil atau tidak berhasil. Namun demikian seharusnya untuk menyamakan persepsi sebaiknya para guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini.

Menurut Djamarah suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila tujuan instruksionalnya dapat tercapai (dalam Sutrisno 2007:13). Karena hal tersebut, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan bahan ajar yang telah diujikan terhadap siswa. Fungsi penilaian hasil belajar adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan remedial bagi siswa yang belum berhasil.

4. Keterampilan Bermain Musik Pianika.

Pengertian keterampilan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah kecakapan dalam melaksanakan tugas (Alwi, 2005:1043). Sedangkan Poerwadharminta mengartikan keterampilan adalah kecekatan, kecakapan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (1996:1088). Keterampilan bermain musik merupakan bagian dari indikator hasil belajar pada aspek psikomotorik khususnya dalam pembelajaran seni budaya. Keterampilan bermain alat musik pianika memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman apresiasi dan berkreasi sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang bermanfaat langsung bagi kehidupannya.

Alat musik pianika adalah alat musik yang memiliki bilah-bilah nada (tuts), dimainkan dengan cara ditiup. Bilah-bilah nada pada pianika ada yang berjumlah 32 tuts, ada juga yang berjumlah 36 tuts. Tuts yang berwarna putih menghasilkan nada-nada pokok, sedangkan bilah-bilah nada yang berwarna hitam menghasilkan nada kromatis. Dalam pembagian jenis alat musik, alat musik

pianika merupakan jenis alat musik melodis yaitu alat musik yang dapat digunakan untuk memainkan melodi lagu (Wagiman 1986:48). Pianika adalah alat musik tiup kecil yang memiliki wilayah nada sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut (Purnomo dan Subagyo 2010:78). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain pianika adalah sebagai berikut: (a) memainkan dengan lima jari dan setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts tertentu, (b) cara meniup diusahakan halus dan rata, (c) bentuk tangan kanan melengkung seperti memegang bola sehingga jari bergerak dengan leluasa, dan (d) teknik dasar bermain pianika dalam memainkan nada atau akor yang sama: jari tetap menekan pada tuts sambil membuat artikulasi du/tu (nada-nada tunggal), duku/tuku (nada-nada rangkap), dan dukudu/tukutu (nada-nada *tripel/triol*) (Wagiman 1986:51). Teknik penjarian pada pianika dengan cara memberi simbol-simbol angka pada jari-jari tangan kanan yaitu: (a) angka 1 untuk ibu jari, (b) angka 2 untuk jari telunjuk, (c) angka 3 untuk jari tengah, (d) angka 4 untuk jari manis, dan (e) angka 5 untuk jari kelingking (Fitria 2011:33).

5. Strategi Tutor Sebaya

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran yang efisien adalah pendekatan pembelajaran tutor sebaya. Pembelajaran efisien dalam arti bahwa dapat menghemat waktu dan tenaga dalam satu proses pembelajaran yang menyenangkan, terlebih jika siswa didalam kelas bersifat heterogen dari sisi pemahaman. Pada situasi pemahaman siswa yang heterogin

terdapat siswa yang benar-benar cepat menguasai materi pembelajaran, tetapi juga ada siswa yang lambat dalam penguasaan materi pembelajaran. Pendekatan tutor sebaya dapat diaplikasikan untuk membentuk *learning community* yang lebih *friendly*, karena bagi siswa ternyata dapat lebih mudah mencerna materi pembelajaran jika disampaikan oleh teman sebayanya (Diansyah 2013:17).

Menurut Zaini metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan sesuatu kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya. Sedangkan menurut Semiawan mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan teman-teman di luar sekolah. Mengingat bahwa siswa merupakan elemen pokok dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Siswa harus dijadikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran (Diansyah 2013:20).

Dengan memperhatikan pengertian tutor sebaya, maka dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya ialah pemanfaatan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang kependaiannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas. Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri, diantaranya adalah sebagai berikut: (1)

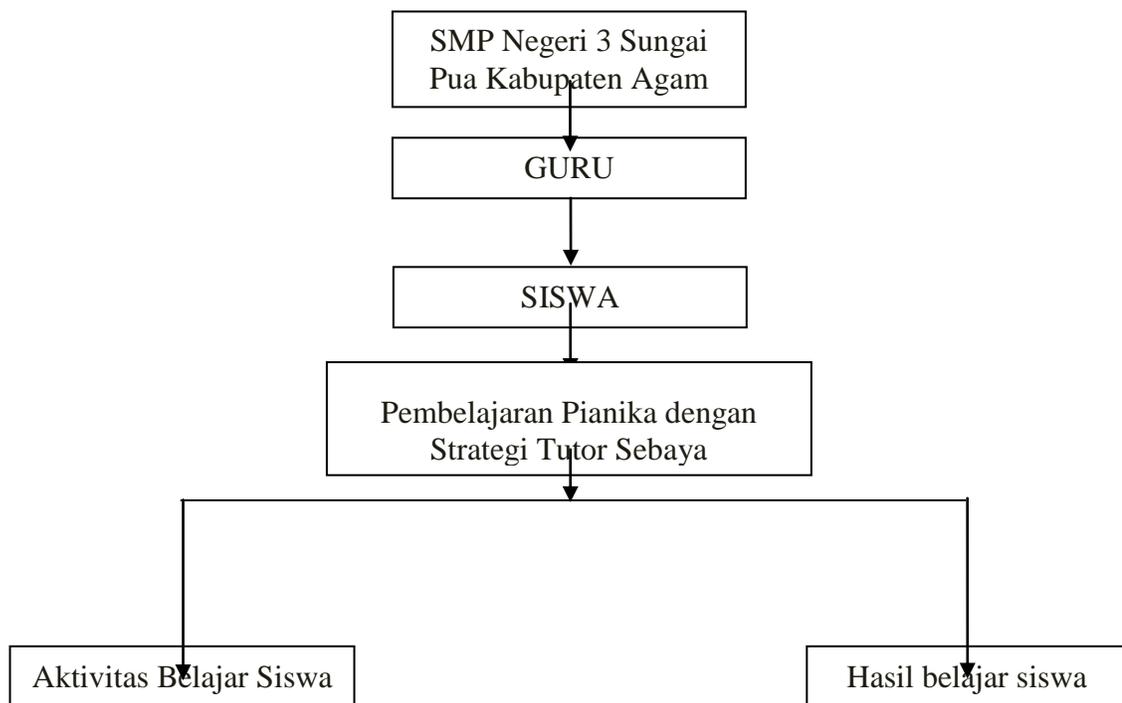
memiliki kepandaian lebih unggul daripada siswa lain, (2) memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, (3) mempunyai kesadaran untuk membantu teman yang lain, (4) dapat diterima dan disenangi oleh siswa yang mendapat program tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya, (5) tidak tinggihati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan, dan (6) mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya (Diansyah 2013:23).

Agar pelaksanaan pengajaran tutor sebaya dapat berlangsung secara efektif dan berhasil, guru perlu memperhatikan pemilihan petugas tutor sebaya dan pembentukan kelompok. Banyaknya petugas tutor sebaya ditentukan oleh ciri-ciri yang telah disebutkan di atas dan disesuaikan dengan banyaknya siswa dalam kelas tersebut, serta banyaknya siswa dalam tiap-tiap kelompok yang akan direncanakan. Petugas itu dipilih oleh guru secara cermat serta diberikan motivasi agar dapat melaksanakan tugas membantu teman sebaya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan sebaik mungkin. Mengenai jumlah anggota setiap kelompok tidak ada ketentuan yang mutlak harus ditaati sebagai pedoman. Kelompok kecil sebaiknya dengan anggota 3-6 orang, dengan dasar pemikiran bahwa makin banyak anggota kelompoknya, maka keefektifan belajar tiap anggota berkurang. Sebaliknya jika kurang dari 3 orang, maka tidak dapat membentuk iklim kelompok yang baik. Kelompok-kelompok itu dapat dibentuk atas dasar minat, latar belakang, pengalaman, dan atau prestasi belajar.

Kehangatan atau iklim kelompok yang baik dapat terbentuk berdasarkan adanya rasa persaudaraan antar anggota.

C. Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual terhadap penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam, peneliti menggambarkan sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan tutor sebaya untuk membantu memberikan penjelasan, bimbingan, dan arahan kepada siswa yang kurang pandai atau lambat dalam penguasaan materi pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keceriaan dalam mengikuti pembelajaran, keseriusan dalam berlatih, keaktifan bertanya, dan semangat belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas belajar yang dicapai oleh siswa.
2. Penerapan metode tutor sebaya juga mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain pianika dari teknik penjarian, teknik artikulasi, ketepatan nada, ketepatan tempo, dan penjiwaan dalam memainkan lagu. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 27 siswa, pada pra siklus 7 siswa (26%) memperoleh nilai ≥ 80 , pada siklus 1 terjadi peningkatan 11 siswa (40,7%) memperoleh nilai ≥ 80 , dan meningkat cukup pesat pada siklus 2 yaitu: 23 siswa (85,3%) berhasil memperoleh nilai ≥ 80 . Sedangkan siswa yang belum berhasil memperoleh nilai ≥ 80 hanya 4 siswa (14,8%). Dari skor hasil aktivitas dan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Saran.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan metode yang tepat dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran seni budaya. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam teknik memainkan pianika. Guru diharapkan dapat menerapkan metode tersebut pada materi-materi pembelajaran yang lain, sehingga aktivitas belajar siswa dapat terus meningkat. Namun demikian bukan berarti metode tutor sebaya adalah metode yang paling baik digunakan dalam proses pembelajaran, masih banyak metode pembelajaran lain yang diharapkan para guru turut melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kualitas pendidikan yang lebih tinggi.
2. Sekolah seharusnya menambah fasilitas alat-alat musik ansambel selain *recorder* dan pianika. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memainkan alat-alat musik ansambel secara lebih lengkap. Antusias siswa perlu mendapatkan perhatian sekolah, sehingga kedepan sekolah dapat memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah lain khususnya dalam bidang musik. Hal ini diharapkan menjadi salah satu daya tarik sekolah pada penerimaan siswa baru tahun-tahun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Toha, dkk. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anni, Chatarina Tri dkk. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Darsono, Max dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Fitria, Windri. 2011. *Mahir Pianika*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Koentjaraningrat. 2003. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Purnomo dan Subagyo, 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Sugandi, Ahmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Insan Cendekia
- Sumaryanto, F. Totok. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Guru Seni Budaya SMP/MTs dan SMA/MA*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sumiati dan Asra, 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Wagiman, Joseph. 1986. *Pembinaan Ansambel Musik di SMP 2 Yogyakarta*. Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN SUNGAIPUA

Alamat Kantor : Jl.Raya Sariak, kode Pos 28182
www.kabupaten.agam.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 040/RKM-SP/XI/2016

TENTANG
IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN / OBSERVASI

Kami atas nama Bupati Agam, setelah mempelajari surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Nomor 1527/UN35.5/LT/2016 tanggal 17 November 2016, Perihal Mohon Izin Penelitian, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Penelitian/Observasi di Kabupaten Agam, yang dilakukan oleh :

Nama : **HERNIS**
Tempat/Tanggal Lahir : Lampung / 01-02-1963
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jl. Prof Dr Hamka No. 26 D RT/RW 002/006 Kelurahan Pakan kurai
Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi
NIK : 1375014102630001
Judul Penelitian : **"Meningkatkan Pembelajaran Pianika Melalui Strategi Tutor Sebaya di Kelas VIII.2 SMP Negeri Sungai Pua Kabupaten Agam"**
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Sungai Pua
Waktu Penelitian : 18 November s/d 03 Desember 2016
Anggota Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian/Observasi
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian/Observasi yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan Daerah/Wilayah penelitian kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijakan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam Cq. Kantor Kesbangpol Kabupaten Agam dan Camat/Instansi yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka surat keterangan Rekomendasi ini dicabut kembali.

Demikianlah surat keterangan Rekomendasi Izin Penelitian/Observasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan oleh yang berkepentingan dimana perlu.

Sariak, 23 November 2016 M
23 Syafar 1438 H

a.n KAMAT SUNGAIPUA
Kasi Trantib

EDI IRSAL, SH
NIP. 19650816 198603 1 009

Tembusan :

1. Bupati Agam Cq. Kaban Kesbang Pol Kab.Agam di Lubuk Basung;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Padang;
3. Kepala SMPN 3 Sungai Pua;
4. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 SUNGAI PUA



Alamat : Jalan raya Bukittinggi – Padang Km. 9

Telp. (0752) 498141

SURAT KETERANGAN

Nomor : 120/I08.21.1/SMP.03/KP-2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hernis
Program Studi : S1/ Sendra tasik
Tahun Akademik : 2014

Telah mengadakan penelitian tentang ***“Meningkatkan Pembelajaran Pianika Melalui Strategi Tutor Sebaya di Kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Sungai Pua”*** dalam rangka menyelesaikan studi skripsinya.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Padang Giring- giring, 05 Desember 2016
Kepala Sekolah,

